

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP)
di Surakarta dan Yogyakarta)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**ERNY RATNAWATI
B 200 150 091**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN
KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Yogyakarta)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

ERNY RATNAWATI

B 200150091

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Atwal', written over a horizontal line.

Drs. Atwal Arifin, M.Si., Ak., CA

NIDN. 0609016002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESIONAL CARE* DAN
KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

ERNY RATNAWATI

B 200 150 091

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jum'at, 23 Agustus 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi isyarat

Dewan penguji:

1. Drs. Atwal Arifin, M.Si., Akt., CA.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Mujiyati, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Fauzan, S.E., M.Si., Ak
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M

NIR.19570217986031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah disajikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Agustus 2019

Penulis



ERNY RATNAWATI
B 200 150 091

PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, DUE PROFESSIONAL CARE DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP)
di Surakarta dan Yogyakarta)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Berdasarkan metode convenience sampling, diperoleh sebanyak 35 data observasi. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi ($\text{adjusted } R^2$), uji F, dan uji t. Objek penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Yogyakarta, pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode convenience sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 35. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Due Professional Care tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian koefisien determinasi ($\text{adjusted } R^2$) menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, due professional care dan kompetensi mampu menjelaskan variabilitas kualitas audit. Hasil pengujian signifikansi simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas dan profesionalisme audit secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Kompetensi dan Kualitas Audit.

Abstract

This research aim to tested and analyze the effect of Independence, Experience, Due professional care and Competence on Audit Quality. This research was conducted at the Public Accountant Office in Surakarta and Yogyakarta. The population and sample in this study were auditors who worked at the Public Accountant Office in Surakarta and Yogyakarta. Based on the convenience sampling method, 35 observational data were obtained. The hypothesis was tested using validity test, reliability test, classic assumption test, multiple linear regression, determination coefficient ($\text{adjusted } R^2$), F test, and t test. The population of this study were all auditors who worked at the Public Accounting Firm (KAP) in Surakarta and Yogyakarta. Data analysis was done by validity and reliability test, classic assumption test and hypothesis testing with multiple linear regression methods. This study uses primary data and is obtained by distributing questionnaires to 35 respondents. Sampling in this method using convenience sampling. The results of the study show that Independence affects audit quality, Experience does not affect audit quality, Due professional care does not affect audit quality, Competence does not affect audit quality. The results of testing the coefficient of determination ($\text{adjusted } R^2$) shows that independence, experience, due professional care and competence can explain the variability of audit quality. The results of simultaneous significance testing show that there are influences of

independence, experience, due professional care and competence of the audit together on audit quality.

Keyword : Independence, experience, due professional care, competence, and audit quality.

1. PENDAHULUAN

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun di dalam negeri. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberikan dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen seharusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan. Namun kenyataannya, banyak akuntan publik yang terlibat dalam skandal keuangan dan tidak memperlihatkan kualitas auditnya.

Kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan public yang relevan (Farida, Halim dan Wulandari, 2016). Menurut Trihapsari dan Anisykurlilah (2016) Kualitas audit sangat penting dalam penyajian laporan audit atas perusahaan klien yang dilakukan oleh auditor independen, untuk itu Auditor harus mampu menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan melakukan laporan audit secara wajar menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum. Adapun yang berkepentingan dalam kualitas audit yaitu manajer dan pemegang saham.

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting untuk menilai sejauh mana akuntan publik dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikan. Dari uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian empiris dengan alasan: pertama, dalam melakukan pekerjaannya seorang akuntan publik sangat rentan terhadap tekanan dari berbagai kepentingan dan ekonomi yang dapat berakibatnya terhadap menurunnya sikap indepedensi yang dimiliki oleh seorang akuntan publik. Kedua, berbagai penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai indepedensi, profesionalisme dan kompetensi seorang akuntan publik masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Rudi dan Nera, 2015).

2. METODE

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Adapun data primer diperoleh langsung dari sumber aslinya dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Dalam bagian ini akan diuraikan masing-masing variabel yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu independensi, pengalaman, due professional care dan kompetensi Auditor sebagai variabel independen. Sedangkan kualitas audit merupakan variabel dependennya. Semua instrument menggunakan skala likert dengan 5 skala yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (ST) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan normal tidaknya data pada variabel dependen yang dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Apabila nilai signifikansi *kolmogrov-smirnov* $> 0,05$, maka data terdistribusi normal sebaliknya, jika nilai signifikansi *kolmogrov-smirnov* $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Model	Kolmogrov-Sminornov Z	Sig (2-tailed)	Kriteria	Kesimpulan
Unstandardizes Residual	0,138	0,092	$p > 0,05$	Normal

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil pengujian normalitas dengan Uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,092 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikoolinearitas dengan cara melihat nilai yang dipakai untuk mengetahui adanya multikonieritas. Dapat diketahui terjadi tidaknya multikolinearitas dengan berpedoman

bahwa nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 2 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Kesimpulan
Independensi	0,678	1,476	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pengalaman	0,539	1,856	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>Due Profesional Care</i>	0,331	3,019	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kompetensi	0,700	1,428	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $< 0,10$ ini berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai > 10 , sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen di dalam model regresi.

3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji *rank spearman* yaitu dengan meregres nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Tingkat probabilitas signifikansi harus menunjukkan diatas nilai 5%, maka tidak ada heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Variabel	Kriteria	p-value	Kesimpulan
Independensi	$>0,05$	0,788	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Pengalaman	$>0,05$	0,228	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
<i>Due Profesional Care</i>	$>0,05$	0,222	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kompetensi	$>0,05$	0,318	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dengan model regresi menunjukkan hasil signifikasi variabel independensi, pengalaman, *due professional care*, dan kompetensi terhadap kualitas audit >0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi penelitian sehingga model regresi layak untuk dipertimbangkan materialitasnya.

3.1.4 Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized coefficient beta	t hitung	t tabel	Sig
Konstanta	21,847	2,955	1,6895	0,006
Independensi	0,623	4,028	1,6895	0,000
Pengalaman	0,035	0,199	1,6895	0,843
<i>Due Profesional Care</i>	-0,130	-0,411	1,6895	0,684
Kompetensi	-0,061	-0,346		0,732

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$KA = 21,847 + 0,623IN + 0,035PG - 0,130DPC - 0,346KM + e$$

Pesamaan regresi linier berganda di atas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- 1) Besarnya nilai koefisien variabel Independensi (IN) sebesar 0.623 (positif). Tanda positif ini berarti bahwa semakin baik variabel Independensi (IN) maka akan menaikkan Kualitas Audit. Begitu pula sebaliknya, apabila variabel Independensi (IN) turun, maka Kualitas Audit akan turun.
- 2) Besarnya nilai koefisien variabel Pengalaman (PG) sebesar 0,035 (positif). Tanda positif ini berarti bahwa semakin baik variabel Pengalaman (PG) maka akan menaikkan Kualitas Audit. Begitu pula sebaliknya, apabila variabel Pegalaman (PG) turun, maka Kualitas Audit akan turun.
- 3) Besarnya nilai koefisien variabel *Due Professional Care* (DPC) sebesar -0,130 (negatif). Tanda negatif ini berarti bahwa semakin baik *Due Professional Care* (DPC) maka akan menurunkan Kualitas Audit. Begitu pula sebaliknya, apabila penerapan *Due Professional Care* (DPC) menurun, maka Kualitas Audit akan naik.

- 4) Besarnya nilai koefisien variabel Kemampuan Kompetensi (KMP) sebesar -0,061 (negatif). Tanda negatif ini berarti bahwa semakin baik Kompetensi (KMP) maka akan menurunkan Kualitas Audit. Begitu pula sebaliknya, apabila penerapan Kompetensi (KMP) menurun, maka Kualitas Audit akan naik.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Hasil dari hipotesis pertama Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Variabel Independensi (IN) memiliki nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H1 diterima, yang berarti variabel Variabel Independensi (IN) berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hal ini dikarenakan independensi merupakan sikap mental auditor yang terbebas dari pengaruh yang tidak mudah dikendalikan oleh orang lain sehingga auditor mampu melaksanakan pekerjaannya dengan obyektif. Jika auditor melaksanakan pekerjaan dengan objektif maka laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan berarti sudah sesuai dengan fakta atau keadaan sebenarnya pada entitas yang diperiksanya, dengan demikian kualitas audit akan semakin baik karena disajikan dengan objektif sesuai dengan syarat laporan pemeriksaan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianti dan Budiono (2015), Wood et.all (2017) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fietoria dan Elisabeth (2016), Futri dan Juliarsa (2014) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.2.2 Hasil dari hipotesis kedua pengalaman tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Variabel Pengalaman (PG) memiliki nilai signifikansi $0,843 > \alpha = 0,05$ maka H2 ditolak, yang berarti variabel Variabel pengalaman (PG) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit disebabkan mayoritas responden umur kurang dari 30 tahun dan tidak di batasi dengan kriteria pengalaman harusnya secara statistik, jadi semua auditor dapat mengisi kuesioner tersebut sehingga pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman sudah menjadi rutinitas bagi seorang auditor, karena dengan pengalaman yang memadai akan lebih dapat memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Futri dan Juliarsa (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi penelitian

ini tidak sejalan dengan penelitian Yulianti dan Budiono (2015), Pranadat dan Badera (2016) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.2.3 Hasil dari hipotesis ketiga Due Profesional Care tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Variabel Due Profesional Care (DPC) memiliki nilai signifikansi $0,684 > \alpha = 0,05$ maka H3 ditolak, yang berarti variabel Variabel Due Profesional Care (DPC) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Due Professional Care tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dimungkinkan auditor tidak semuanya memiliki sikap cermat dan seksama. Pada penelitian ini bisa dilihat dari karakteristik umur responden dengan mayoritas kurang dari tiga puluh tahun atau auditor junior dan responden tidak dibatasi dengan memiliki pengalaman lebih dari satu tahun. Auditor junior bisa dikatakan kurang cermat karena baru menjalani profesinya kurang lebih tiga tahun dan bisa dikatakan cermat dan seksama karena mereka sudah bertahun-tahun menjalani profesinya dan bisa dikatakan berpengalaman. Auditor yang memiliki due professional care semakin tinggi cenderung akan semakin mengedepankan ego mereka, jadi ego yang semakin tinggi akan semakin lengah, sehingga akan menurunkan kualitas auditnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Futri dan Juliarsa (2014), Badjuri (2011) yang menyatakan bahwa due professional care tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yuliyanti dan Budiono (2015), Pramono dan Mustikawati (2016) yang menyatakan bahwa due professional care berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.2.4 Hasil dari hipotesis keempat Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Variabel Kompetensi (KMP) memiliki nilai signifikansi $0,732 > \alpha = 0,05$ maka H4 ditolak, yang berarti variabel Variabel Kompetensi (KMP) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Proses audit yang dilakukan oleh auditor di KAP Surakarta dan Yogyakarta dapat dipahami bahwa kualitas audit tidak bergantung pada kompetensinya. Mayoritas responden yang diperoleh memiliki umur kurang dari 30 tahun, sehingga dapat dikatakan sebagai auditor junior dan kurang memiliki pengalaman lebih dari satu tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor sering kali mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula. Namun, Kompetensi audit yang tidak memberikan pengaruh signifikan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit, yaitu bahwa

semakin baik/tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit akan semakin baik.

Hal ini dikarenakan ketika pemilik perusahaan meminta agar laporan keuangan dibuat sebaik mungkin dengan tujuan agar para investor mau berinvestasi pada perusahaan, sehingga dalam kondisi inilah menyebabkan perusahaan tidak sehat karena terlalu banyak memanipulasi dalam laporan keuangan tersebut. Dalam kondisi seperti ini menyebabkan semakin tinggi kompetensi auditor dalam bekerja akan menyebabkan semakin menurunnya kualitas audit karena terbiasa memanipulasi laporan keuangan. Maka diharapkan auditor dalam menjalankan tugasnya tetap harus jujur agar kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Salju et al (2014), Olivia dan Marlinah (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rivani dan Triyanto (2018), Falatah dan Sukirno (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil Hipotesis Pertama, Independensi (IN) memiliki nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H1 diterima, yang berarti variabel Variabel Independensi (IN) berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil Hipotesis Kedua, Pengalaman (PG) memiliki nilai signifikansi $0,843 > \alpha = 0,05$ maka H2 ditolak, yang berarti variabel Variabel pengalaman (PG) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil Hipotesis Ketiga, Due Profesional Care (DPC) memiliki nilai signifikansi $0,684 > \alpha = 0,05$ maka H3 ditolak, yang berarti variabel Variabel Due Profesional Care (DPC) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil Hipotesis Keempat, Kompetensi (KMP) memiliki nilai signifikansi $0,732 > \alpha = 0,05$ maka H4 ditolak, yang berarti variabel Variabel Kompetensi (KMP) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, kesimpulan dan implikasi di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: Peneliti berikutnya harus menambah variabel independen, seperti resiko audit, etika profesi, motivasi, dan kepuasan kerja. Bagi peneliti lain pada penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas geografis sampel di kota-kota

besar lainnya. Dalam penelitian yang akan datang diharapkan untuk menggunakan metode survey sehingga dapat menyatakan keadaan yang sebenarnya dan hasil yang diperoleh akan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. 3 No. 2.
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2010). Faktor-faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi Pada KAP “Big Four” Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 14(2), 1–20.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. No. 2. pp. 79-92.
- Falatah, H. F., & Sukirno, S. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1).
- Farida, I., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1).
- Fietoria, & Manalu, E. S. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Bandung. *Journal of Accounting and Busines Studies*, 1(1), 20–38.
- Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Imansari, P. F., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, tekanan waktu, dan etika auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang) Putri. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi*